

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai salah satu negara maritim, peranan transportasi khususnya transportasi laut sangat penting untuk menunjang kelancaran pengiriman barang dari suatu daerah ke daerah yang lain. Seiring perkembangan jaman bahwa peralatan yang ada di atas kapal saat ini sudah semakin canggih dan modern. Peralatan tersebut di maksudkan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan keselamatan kerja di atas kapal. Keselamatan kerja adalah upaya-upaya untuk mencegah dan mengurangi terjadinya resiko kecelakaan. Banyak mesin, bahan-bahan maupun proses baru yang ditemui sebagai hasil kemajuan dari teknologi. Tetapi kemajuan teknologi juga dapat merugikan bila tidak ditangani dengan baik yaitu dalam bentuk bahaya baru yang muncul seperti kecelakaan kerja. Tidak jarang di suatu industri pelayaran karena kurang teliti dalam melaksanakan prosedur dengan benar, mengakibatkan korban jiwa. Bagaimanapun juga kecelakaan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi pasti ada suatu penyebabnya. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan.

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi agar awak kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Dalam melaksanakan pengoperasian kapal banyak sekali ditemukan pekerjaan-pekerjaan baik ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Oleh karena itu awak kapal dituntut untuk disiplin, terampil dan gesit dalam melaksanakan tugasnya sesuai prosedur keselamatan yang baik di atas kapal dengan aturan yang berlaku.

Peneliti mengamati pernah terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja di kamar mesin yang disebabkan karena kurangnya pemahaman awak kapal akan peranan *Personal Protective Equipment* (PPE).

*Ship Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP) guna untuk menunjang keselamatan kerja di atas kapal. SOPEP ini adalah sebuah prosedur penanganan tumpahan minyak dilaut. Salah satu kejadian yang penulis alami ketika

melaksanakan praktik di atas kapal SPOB ARS 09 adalah waktu kapal melaksanakan pelayanan *bunkering* di daerah pelabuhan Tanjung Emas, salah satu awak kapal yakni masinis I bertugas mengecek kondisi mesin, tetapi pada saat pengecekan masinis I tersebut tidak memakai *safety helmet* dan *safety shoes* yang sesuai standart keselamatan kerja dikarenakan keterbatasan *helmet* dan *safety shoes* yang dimiliki kapal serta pada waktu itu tersisa *safety helmet* dan *safety shoes* yang sudah tidak nyaman dipakai, maka masinis I tersebut tidak memakai *safety helmet* dan *safety shoes*. Ketika di kamar mesin masinis I tersebut terpeleset dan terbentur lantai. Maka masinis I tersebut diberikan pertolongan pertama dan dibawa ke rumah sakit pelabuhan terdekat untuk menerima pertolongan lebih lanjut.

Kecelakaan kerja yang terjadi ini karena faktor kecerobohan manusia itu sendiri dalam menerapkan penggunaan PPE yang ada di atas kapal. Dengan adanya pengalaman penulis atas kejadian-kejadian di atas kapal mengenai kecelakaan kerja yang dikarenakan kecerobohan dan kurangnya pengetahuan anak buah kapal (ABK) tentang pentingnya keselamatan kerja mengakibatkan kinerja ABK menurun serta hal ini tidaklah menguntungkan perusahaan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka penulis mengangkat judul :

**“OPTIMALISASI PENERAPAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* (PPE) GUNA UNTUK MENCEGAH BAHAYA DAN KECELAKAAN KERJA DI KAMAR MESIN KAPAL SPOB ARS 09”**

**1.2. Ruang Lingkup Permasalahan**

Dalam ruang lingkup ini salah satu faktor yang menyebabkan tidak optimalisasi penggunaan PPE adalah kecerobohan atau kurangnya kedisiplinan prosedur keselamatan serta pengawasan di Kapal SPOB ARS 09 yang menyebabkan kecelakaan saat menjalani praktek darat di kapal tersebut.

**1.3. Rumusan Masalah**

Adapun kendala-kendala yang di alami dalam upaya penerapan PPE untuk mengurangi bahaya kecelakaan di atas kapal, rumusan masalah yang sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana prosedur keselamatan kerja yang baik dan benar ?

- b. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan di atas kapal ?
- c. Bagaimana upaya untuk meningkatkan pengawasan ABK dalam penerapan keselamatan kerja ?

#### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Tugas Akhir**

##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan penelitian :

- a. Mengetahui prosedur keselamatan kerja di atas kapal secara baik dan benar
- b. Mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan di atas kapal
- c. Mengetahui upaya pengawasan perwira kepada ABK dalam menerapkan keselamatan kerja

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat teoritis**

- 1. Bagi penulis : Sebagai penambah wawasan untuk pengembangan pola pikir
- 2. Bagi perusahaan : Sebagai sumbangan penting untuk meningkatkan kesadaran awak kapal akan keselamatan kerja diatas kapal sehingga dapat memaksimalkan kualitas pekerjaan serta dapat menguntungkan bagi perusahaan
- 3. Bagi pengemban ilmu : Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian dengan bahan yang sama terkait Optimalisasi Penerapan PPE Guna Untuk Mencegah Bahaya Dan Kecelakaan Kerja Di Kapal

###### **b. Manfaat praktis :**

- 1. Agar terciptanya keadaan aman dan terhindar dari bahaya resiko kecelakaan di kapal yang dapat mengakibatkan luka dan hilangnya nyawa manusia
- 2. Agar terciptanya manajemen keselamatan kerja sesuai prosedur yang berlaku demi terwujudnya pencegahan kecelakaan di atas kapal.